

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SMP Kertanegara Malang

Rivaldo Rius Siafu¹, Romadhon², Didik Iswahyudi³

Universitas PGRI kanjuruhan Malang

Korespondensi Penulis : rivalsiafu56@gmail.com

Abstract The implementation of pancasila education learning in the independent curriculum is very important for teachers and students, because it has pancasila values and must be instilled in teachers and students. The importance of this research is that there are important things that must be considered in this research, namely in order to achieve the expected educational goals, quality and effective learning is needed. So what must be pursued by educators is to use the curriculum which is a key in the implementation of education. The purpose of this study is to find out school policies related to the implementation of pancasila education learning in the independent curriculum at SMP Kertanegara Malang, find out how the implementation of pancasila education learning in SMP Kertanegara Malang. and teachers in the implementation of pancasila education learning at SMP Kertanegara Malang. This research method uses qualitative, descriptive. With finished data What is used is observation, interviews and documentation, data analysis techniques use triangulation to obtain the validity of the data. Data analysis used in the study is Reduction, Display and Verification. Based on the results of this study, it shows that: (1) teachers in pancasila education subjects at SMP Kertanegara Malang have implemented an independent curriculum in the 2022/2023 school year. (2) Learning resources are not only limited to guidelines determined by the center, but learning resources can be obtained from anywhere, as long as their nature is positive and supports the cognitive realm of students. Based on the conclusion that the implementation of pancasila education learning in the independent curriculum at SMP Kertanegara Malang, is marked by the implementation of a learning process in which teachers become facilitators and mediators as well as motivators for students so that they are enthusiastic about learning in the independent curriculum.

Key Word: Independent Curriculum, Pancasila Education Learning

Abstrak Implementasi pembelajaran pendidikan pancasila dalam kurikulum merdeka sangat penting bagi guru dan siswa, karena memiliki nilai-nilai pancasila dan harus ditanamkan dalam diri guru maupun siswa. Pentingnya penelitian ini dilakukan bahwa terdapat hal penting yang harus diperhatikan dalam penelitian ini, yaitu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan tersebut, diperlukan pembelajaran yang berkualitas dan efektif. Maka yang harus diupayakan oleh pendidik ialah dengan menggunakan kurikulum yang menjadi suatu kunci dalam penyelenggaraan pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kebijakan sekolah terkait implementasi pembelajaran pendidikan pancasila dalam kurikulum merdeka di SMP Kertanegara Malang, mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan pancasila di SMP Kertanegara Malang. dan guru dalam implementasi pembelajaran pendidikan pancasila di SMP Kertanegara Malang. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif, deskriptif. Dengan selesai data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan triangulasi untuk mempreoleh keabsahan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu *Reduksi, Display dan Verifikasi*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) guru pada mata pelajaran pendidikan pancasila di SMP Kertanegara Malang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka di tahun ajaran 2022/2023. (2) sumber belajar tidak hanya terbatas pada pedoman yang ditentukan oleh pusat, tetapi sumber belajar bisa diperoleh dari mana saja, selagi sifat nya positif dan menunjang ranah kognitif siswa. Berdesarkan kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan pancasila dalam kurikulum merdeka di SMP Kertanegara Malang, ditandai dengan terlaksananya proses pembelajaran yang mana guru menjadi fasilitator dan mediator serta motivator bagi siswa agar mereka semangat belajar dalam kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Pendidikan Pancasila

LATAR BELAKANG

Kurikulum merdeka merupakan pembaharuan pendidikan untuk menjupendidikan yang lebih baik lagi. Adanya kurikulum merdeka, memberikan efek banyaknya komponen pendidikan yang harus diperbaiki. Salah satunya adalah buku teks mata pelajaran sebagai panduan pembelajaran di sekolah. Kurikulum ini memberikan keleluasan bagi satuan

pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru. Implementasi Kurikulum Paradigma Baru ini Kemendikbud Dikti memberikan sejumlah dukungan kepada pihak sekolah (Uchrowi, 2021).

Kurikulum di dalam dunia pendidikan dapat diibaratkan sebagai sebuah kendaraan umum yang membawa penumpangnya sampai ke tempat tujuan. Berdasarkan hal tersebut kendaraan ini harus dirancang terlebih dahulu alat-alat ataupun kelengkapan bahan bahan dan yang lainnya dan harus pula mementingkan standar kepatasan untuk membawa penumpangnya sehingga sampai pada tujuan. Jika kendaraan tersebut tidak berjalan dengan baik atau dapat dikatakan tidak masuk dalam standar kepatasan, maka tujuan membawa penumpang ke tempatnya akan gagal (Bahri, 2021).

Melihat hal tersebut dapat dikatakan betapa pentingnya sebuah kurikulum bagi pendidikan, dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan suatu hal yang vital bagi pendidikan. Sehingga para guru dan pengajar harus memahami kandungan kurikulum, karena telah jelas tujuan pendidikan terdapat dalam kurikulum. Sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan kondusif, interaktif, efektif dan lancer. Perkembangan zaman tentu saja akan adanya perubahan itu tidak dapat kita pungkiri pada berbagai hal, begitu pula dengan kurikulum. Perubahan itu bisa terjadi karena masyarakat tidak kunjung puas dengan hasil pendidikan sekolah dan selalu ingin memperbaikinya. Memang tak mungkin menyusun suatu kurikulum yang baik serta mantap sepanjang masa. Suatu kurikulum hanya baik untuk suatu masyarakat tertentu pada masa tertentu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengubah masyarakat dan dengan sendirinya kurikulum juga mau tidak mau harus disesuaikan dengan tuntutan zaman tersebut (Asri, 2018).

Terjadinya sebuah perubahan pada kurikulum serta metode yang tepat disetiap jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah agar lebih baik. Dalam rangka meningkatkan kualitas sistem pembelajaran yang bermutu serta mampu mengembangkan setiap potensi pada diri manusia, seperti yang saat ini dikelola oleh lembaga pendidikan Indonesia melalui program merdeka belajarnya, dengan harapan melalui pengelolaan kurikulum yang lebih strategis ini, pemerintah dapat meningkatkan setiap aspek pendidikan yang ada di Indonesia menjadi lebih meningkat (Arifin, 2022).

Perubahan kurikulum pembelajaran ini memiliki perbedaan yang mana terlihat dari Kurikulum 2013 dirancang berdasarkan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar

Nasional Pendidikan, sedangkan kurikulum merdeka menambahkan pengembangan profil pelajar Pancasila. Selain itu pada Jam Pelajaran (JP) pada kurikulum diatur per minggu, sedangkan kurikulum merdeka menerapkan JP per tahun. Alokasi waktu pada kurikulum merdeka lebih fleksibel daripada kurikulum 2013 yang melakukan pembelajaran rutin per minggu dengan mengutamakan kegiatan di kelas. Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila serta fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi (Barlian, Solekah dan Rahayu, 2022).

Hal yang sangat membedakan sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan sebelumnya adalah sistem pembelajaran berbasis proyek. Jadi, setelah guru menjelaskan anak-anak akan mendapatkan proyek untuk di selesaikan. Supriyanto mengatakan, salah satu ciri kurikulum prototipe adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai profil belajar Pancasila. Dalam kurikulum prototipe (merdeka), sekolah diberikan keleluasan dan kemandirian untuk menyediakan proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah. Pembelajaran berbasis proyek dianggap penting untuk pengembangan karakter siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman (*experiential learning*). Mereka mengalami sendiri bagaimana bertoleransi, bekerja sama, saling menjaga, dan sebagainya, serta mengintegrasikan kompetensi esensial dari berbagai disiplin ilmu (Kemendikbud Ristek, 2022)

Dengan adanya pembelajaran Kurikulum Merdeka, maka siswa akan menjadi kritis, menanggapi masalah dengan cepat, bisa bekerja sama dengan baik, dan ini yang dibutuhkan pada pembelajaran Abad 21 (Zubaidah, Siti. 2019). Oleh sebab itu diharapkan pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang teknologi informasi dan juga aspek kemanusiaan karena pembelajaran abad 21 lebih mengintegrasikan terhadap pengetahuan dan keterampilan.

Pada penelitian ini, sekolah yang dipilih adalah SMP Kertanegara Malang merupakan salah satu lembaga yang berdiri sudah cukup lama dan sudah lama diakui oleh masyarakat pada umumnya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pada saat ini, di SMP Kertanegara Malang menjadi sekolah penggerak yang otomatis menggunakan kurikulum prototipe (merdeka) dan Kurikulum 2013. Adanya penerapan dua kurikulum karena sekolah melakukan penyesuaian secara bertahap. Untuk Kurikulum Merdeka diterapkan di kelas VII, untuk kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami arti atau makna dari individu atau kelompok orang yang menghasilkan data deskriptif. Dalam penelitian ini terdapat tindakan-tindakan yang dilakukan seperti mengajukan pertanyaan serta pengumpulan data yang spesifik dari guru pamon dan menganalisis data tersebut.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena dengan pendekatan kualitatif ini peneliti bisa langsung meneliti secara ilmiah mengenai objek ataupun kondisi yang ada dilapangan penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian kualitatif dilaksanakan secara ilmiah sesuai kondisi lapangan sekolah yang ada untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya guna menjawab rumusan masalah. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis secara langsung mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan pancasila di SMP Kartanegara Lowokwaru Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi berdasarkan kisi-kisi yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi harus memiliki kesesuaian dengan indikator pertanyaan wawancara agar hasil dari observasi mampu menjawab focus penelitian yang ada. Pada data penelitian ini, peneliti memaparkan data yang telah di ambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu sebagai berikut:

Wawancara di lakukan secara tatap muka pada tanggal 17 Mei 2023 oleh peneliti dengan informan untuk menjawab rumusan masalah mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka di SMP Kertanegara Malang. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah pada tanggal 17 Mei 2023, terkait perihal apa saja yang di persiapkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Kertanegara Malang. Drs. Moh. Iryanto berpendapat bahwa:

“Kita mengadakan workshop 3 kali untuk guru bahkan seluruh tenaga kependidikan juga intinya semua yang terlibat kita hadirkan untuk sama- sama mendengarkan paparan narasumber, terutama untuk guru yang mengajar di kelas VII yang ketika itu akan menerapkan kurikulum merdeka tersebut. Itu malah lebih intens dan disamping workshop itu ada seperti mereka diskusi-diskusi yang diketuai oleh waka kurikulum. Untuk siswa yang jelas ada sosialisasi ke wali murid, kemudian terutama wali kelas dan guru-guru yang mengajar karena mereka bersinggungan langsung dengan kegiatan itu adalah guru-guru kela VII”. (01/17.05.23/MI/08.10-09.30 WIB).

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan atau model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih dan mengatur proses pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Kurikulum Merdeka ini berbeda dengan kurikulum sebelum-sebelumnya. Karena dalam Kurikulum Merdeka siswa dan guru diberikan kebebasan dalam pembelajarannya. Implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka di SMP Kertanegara Malang merupakan hal yang tidak sulit, karena dalam kegiatan yang ada di SMP Kertanegara Malang mencerminkan nilai-nilai yang ada di dalam Pendidikan Pancasila dari sila ke-I sampai dengan sila ke-V. Implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka melalui sila ke-I (Ketuhanan Yang Maha Esa) dalam kehidupan SMP Kertanegara Malang yaitu setiap kegiatan rutinitas SMP Kertanegara Malang selalu diawali dengan mengucapkan salam. Kegiatan mengucapkan salam itu selalu dilakukan bahkan sudah membudaya dalam keseharian mereka.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka melalui Sila ke-II (Kemanusiaan yang adil dan beradab) yang dilaksanakan di SMP Kertanegara Malang yaitu adanya sikap saling membantu apabila ada orang yang terkena musibah supaya dengan tujuan untuk membantu meringankan beban yang dialami oleh siswa lainnya. Sedangkan Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka yang berlangsung di SMP Kertanegara Malang guru membuat persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas dengan cara menyusun modul ajar dan mempelajari yang akan disampaikan. Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan diupayakan sesuai dengan kriteria pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap wakil kepala kurikulum pada tanggal 19 Mei 2023 terkait apa yang dipersiapkan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka. Menurut pendapat wakil kepala kurikulum Eka Novitasari, S.pd bahwa.

“Pelaksanaannya walaupun ada yang bilang IKM atau tidak sama aja. Tapi mesti ada bedanya. Karena memang ada keleluasaan, IKM itu boleh dilaksanakan sebagaimana yang sebelumnya dengan seperti itu dan yang dijadwalkan kayak di KTSP boleh dengan paket, seperti misalkan sistem paket fikih 3 bulan seminggu full dikurangi mapel-mapel yang lain. Kan ada mapel itu yang reguler. Pengaturan seperti ini itu tergantung SMP Kertanegara Malang, ketepatan kita milih yang disesuaikan kurikulum merdeka”. (01/19.05.23/EN/08.00-09.21 WIB)

Kurikulum Merdeka itu memberikan kebebasan kepada guru dan siswa. Hal itu yang membedakannya dengan kurikulum sebelumnya. Tujuan diberikannya kebebasan dalam Kurikulum Merdeka adalah untuk menggali potensi dan minat siswa. Setiap individu memiliki minat dan bakat yang berbedabeda, dan dengan memberikan kebebasan dalam memilih topik

pembelajaran, siswa dapat mengeksplorasi minat mereka dengan lebih dalam. Ini dapat membantu siswa menemukan potensi diri mereka, mengembangkan kelebihan yang dimiliki, dan merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran. Dengan mengikuti minat mereka, siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih berarti dan motivasi intrinsik yang tinggi. Implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka melalui sila ke-III (Persatuan Indonesia) di SMP Kertanegara Malang yaitu sebagai wujud cinta tanah air dan bangsa, SMP Kertanegara Malang melakukan kegiatan kerja bakti bersih-bersih SMP Kertanegara Malang dan lingkungan sekitarnya.

Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Dalam menguraikan hasil penelitian akan dikaitkan antara temuan yang diperoleh dengan indikator-indikator yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan dan memberikan gambaran yang jelas tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan pancasila di SMP Kertanegara Malang.

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Guru PPKn pada tanggal 17 Mei 2023 terkait bagaimana tingkat kelemahan dan kelebihan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam menggunakan kurikulum merdeka. Menurut guru pembelajaran PPKn Drs. Moh. Iryanto berpendapat bahwa.

“Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru. Yang jelas memberikan kebebasan kepada guru untuk lebih mengembangkan pendidikan sesuai dengan karakteristik Madrasah. Jadi Madrasah dan guru yang berhadapan langsung dengan siswa itu diberikan kebebasan untuk menentukan kearah mana pembelajaran akan dilangsungkan. Jadi tidak ditentukan dari atas, melainkan atas itu hanya meberikan rambu-rambu saja selanjutnya guru dan satker itu diberi kebebasan sesuai dengan karakteristik Madrasahny masing-masing karena yang mengetahui itu yang berada di”. (01/17.05.23/MI/08.10-09.30 WIB).

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam Kurikulum Merdeka ini guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan pembelajaran dengan menyesuaikan konteks, kebutuhan, serta karakteristik sekolah. Dengan demikian guru mendapatkan contoh-contoh Modul Ajar dari pemerintah itu, yang mana contoh tersebut boleh dikembangkan, dimodifikasi, digunakan dengan menyesuaikan dengan kebutuhan. Implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka melalui sila ke-IV (Kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat dalam permusyawaratan/ perwakilan) di SMP Kertanegara Malang yaitu adanya kesempatan dan kebebasan pada semua guru dan siswa untuk menyampaikan usul atau saran yang membangun, demi kemajuan di SMP Kertanegara Malang dan semua menanggapi dengan positif. Penyampaian saran atau usul harus mengutamakan

kepentingan bersama, tidak hanya mengutamakan kepentingan pribadi. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan dari tujuan pembelajaran dan soal evaluasi yang diberikan kepada siswa SMP Kertanegara Malang. Pada pembelajaran PPKn yang dilaksanakan saya sebagai seorang guru juga memberikan Asesment atau evaluasi pembelajaran (assessment formatif, sumatif, dan diagnostik).

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa pada tanggal 20 Mei 2023, terkait bagaimana hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka. Menurut Aldiyansa bahwa:

“Iya sangat merasa. Saya merasakan adanya respon yang baik saat saya mengajukan pertanyaan atau mengemukakan ide dalam pembelajaran kurikulum merdeka, guru selalu memperhatikan dan memberikan apresiasi kepada saya dengan kata-kata pujian dan biasanya juga ada nilai tambahannya”. (01/20.05.23/A/09.00-10.00 WIB).

Salah satu strategi guru PPKn kelas VII di SMP Kertanegara Malang, dalam membangun lingkungan kelas yang mendukung interaksi yang aktif dan mendukung dengan kegiatan berdiskusi. Karena di dalam diskusi memunculkan ada yang bertanya, menjawab, serta menanggapi. Di dalamnya terdapat kolaborasi dan interaksi antar siswa yang terjadi dalam kelompok diskusi. Implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka melalui sila ke-V (Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia) di SMP Kertanegara Malang yaitu mengembangkan sikap adil tidak ada pemisahan tempat siswa untuk bergaul dari berbagai suku, ras, budaya, maupun agama. Kurikulum sebagai rancangan Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan Pendidikan (Achmad Abin (2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, pada bagian ini akan disampaikan beberapa kesimpulan. Implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka ditandai dengan terlaksananya proses pembelajaran yang mana guru menjadi fasilitator dan mediator serta motivator bagi siswa agar mereka semangat dalam belajar. Dengan adanya peran guru sebagai fasilitator dan mediator serta motivator, aktivitas siswa selama pembelajaran memberikan respon yang mendukung. Suasana kegiatan pembelajaran menjadi aktif sehingga hasil akhir siswa mengalami peningkatan 15%. Kendala yang dialami dalam Implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kurikulum

merdeka yakni Pertama, terbatasnya sarana dan prasarana yang di sekolah sehingga akan menghambat proses pembelajaran, Kedua penilaian pada Kurikulum Merdeka yang masih membingungkan guru sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Ketiga sumber belajar buku PPKn, guru menggunakan bantuan lain agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif. Misalnya dengan menggunakan browsing Internet dan masih banyak lainnya. Keempat, respon siswa cenderung pasif yang dapat menghambat proses pembelajaran. Guru menyiasatinya dengan menjadi fasilitator yang baik untuk siswa, supaya respon siswa menjadi aktif.

SMP Kertanegara Malang hendaknya selalu memupuk semangat siswa agar seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sebab pembelajaran akan berlangsung efektif jika reaksi umpan balik guru dan siswa saling melengkapi satu sama lain. Sehingga hasil akhir dalam proses pembelajaran akan terealisasi dan sesuai dengan yang diharapkan. SMP Kertanegara Malang memberi sedikit saran agar selalu semangat yang tinggi dalam belajar demi meraih cita-cita dan ilmu yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar yang tekun, mandiri dan berguna bagi sesamanya. Berdasarkan hambatan yang di temukan oleh peneliti selama di lapangan maka peneliti berharap agar peneliti selanjutnya lebih implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka di SMP Kertanegara Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Abin (2020). Lima Prinsip Kurikulum Merdeka – Kompasiana.com-
<https://www.kompasnia.com/ahmad50058/6033e6eba3ecfd1643a5421e2/5prinsip-pembelajaran-kurikulum-merdeka>.
- Arifin. (2022). Kurikulum Dan Implementasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19: Tantangan Dan Peluang Menuju Progam Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 279–284.
- Asri, M. (2018). Dinamika Kurikulum Di Indonesia. *Modelling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192–202
- Bahri, S. (2018). Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme di Indonesia (Landasan Filosofis dan Psikologis Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme). *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19(1), 69–88.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansa, T. H. (2021). Strengthening Pancasila Values During the Covid-19 Pandemic. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2411-2417.

Kemendikbud Ristek, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1-108. <http://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>, 2021, diakses pada tanggal 28 Juni 2022.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Uchrowi, Z., & Ruslinawati. (2021). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk SMPKelas VII*.

Zubaidah, Siti “Keterampilan Abad ke 21: Keterampilan yang diajarkan Melalui Pembelajaran”. 2019.